

## SKRIPSI

**PENGARUH NILAI TUKAR (USD/IDR), HARGA MINYAK DUNIA,  
HARGA EMAS DUNIA, DAN DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE  
(DJIA) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE  
MARET 2020 – FEBRUARI 2021**

*Dianjurkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**NOVIYANTO**

**165210715**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Noviyanto  
NPM : 165210715  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015 - Desember 2019

Disahkan Oleh:  
Pembimbing

Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

**Diketahui :**

Dekan



(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 291/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 18 Maret 2021, Maka pada Hari Jum'at 19 Maret 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

1. Nama : Noviyanto  
2. NPM : 165210715  
3. Program Studi : Manajemen S1  
4. Judul skripsi : Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015 – Desember 2019.  
5. Tanggal ujian : 19 Maret 2021  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : **A-(75,5)**  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

#### PANITIA UJIAN

Ketua

**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

(.....)  
(.....)  
(.....)

Notulen

1. Gilang Nugroho, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 19 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan,

**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**



**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Noviyanto  
 N P M : 165210715  
 Program Studi : Manajemen S1  
 Judul Sskripsi : Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015 – Desember 2019.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Gilang Nugroho, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 19 Maret 2021  
 Dekan

*Firdaus AR*  
 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

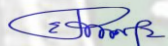
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**



**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Noviyanto  
NPM : 165210715  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015 – Desember 2019.  
Hari/Tanggal : Jum'at 19 Maret 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		

**Hasil Seminar : \*)**

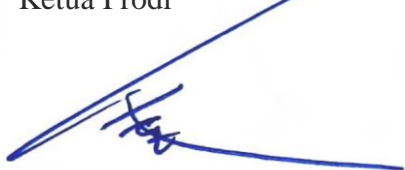
1. Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 19 Maret 2021  
Ketua Prodi

  
**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noviyanto  
Tempat/Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 15 November 1997  
NPM : 165210715  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia,  
Harga Emas Dunia dan Dow Jones Industrial Average  
terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek  
Indonesia Periode Maret 2020 – Februari 2021.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut hokum dan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



NOVIYANTO



**PENGARUH NILAI TUKAR (USD/IDR), HARGA MINYAK DUNIA,  
HARGA EMAS DUNIA, DAN DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE  
(DJIA) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE  
MARET 2020 – FEBRUARI 2021**

**OLEH :**

**NOVIYANTO**  
**165210715**

**ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of the exchange rate (USD/IDR), World Oil Prices, World Gold Prices, and the Dow Jones Industrial Average (DJIA) on the Composite Stock Price Index (CSPI) both simultaneously and partially in the period March 2020 – February 2021. The sample in this research was obtained using the judgment sampling technique, so that 263 samples were obtained with the research period March 2, 2020 – February 28, 2021. The data analysis techniques used to solve the problems in this research was multiple linear regression analysis with the Eviews version 10 programs. The results of this research indicate that simultaneously independent variables (exchange rate (USD/IDR), world oil prices, world gold prices, and the Dow Jones Industrial Average (DJIA)) have an effect on the Composite Price Index (CSPI). Variables Exchange rate (USD/IDR), World Oil Prices, World Gold Prices, and Dow Jones Industrial Average have a positive and significant effect on the Composite Stock Price Index (CSPI). In addition, it is obtained that the adjusted R square value is 23.41%.

**Keywords: Exchange Rate USD/IDR, World Gold Prices, and  
Composite Stock Price Index**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat kesehatan dan rezki yang banyak kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat beriring salam juga penulis kirimkan buat kekasih Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar (IDR/USD), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode Maret 2020 – Februari 2021.”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan juga menerima segala bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan beribu terimakasih kepada :

1. Ayahanda Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau. Terimakasih atas motivasi, bimbingan dan tunjuk ajar selama menuntut ilmu di Universitas Islam Riau. Mohon maaf saya sampaikan atas segala kekhilafan dalam berproses.
2. Ayahanda Ir. H. Rosyadi selaku Wakil Rektor bidang kemahasiswaan, kerja sama dan alumni Universitas Islam Riau. Terimakasih yang tak



terhingga atas segala kerendahan hati dan kesabarannya untuk membina, membimbing dan memberikan tunjuk ajar kepada saya. Mohon maaf saya sampaikan atas segala khilaf dan mohon maaf karena belum bisa menjadi yang terbaik.

3. Ayahanda Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ayahanda Dr. H Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Terimakasih atas dedikasinya dan bimbingannya selama saya berproses.
5. Ayahanda Abd Razak Jer, SE., M.Si, selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Awliya Afwa, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Ibunda Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan saran yang ibunda berikan untuk memotivasi penulis. Mohon maaf yang sebesar-besarnya atas perilaku ananda yang sering membuat ibunda kecewa. semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan selalu.
8. Bapak Dr. H. Hamdi Agustin, SE., MM. dan Bapak Azmansyah., SE, M.Econ. selaku dosen penguji skripsi. Penulis haturkan terimakasih yang

luar biasa atas segala saran, kritikan dan koreksinya sebagai tim penguji dalam penyempurnaan skripsi penulis.

9. Ayahanda Alm. Suyadi, SE., MM selaku dosen Pembimbing Akademik, mohon maaf karena tidak bisa memberikan yang terbaik untuk wisuda tepat waktu. Terimakasih atas bimbingan dan motivasi selama ini. Semoga ayahanda diberikan tempat yang mulia di sisi Allah SWT.
10. Ibu Restu Hayati, SE, MM selaku mentor terbaik yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan saran kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir.
11. Bapak, Ibu dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan untuk menggapai cita-cita.
12. Yang istimewa untuk Kedua Orang Tua saya tercinta Bapak Suwadi dan Ibu Sukinah, terimakasih yang tak terhingga telah membesarkan, menjaga, mendidik, dan memotivasi dengan penuh kasih sayang, serta bantuan materi dan doa-doa yang tidak terhingga dan tulus kepada saya. Saya akan berusaha untuk semaksimal mungkin untuk menjadi orang sukses dan menjadi anak yang berbakti selamanya sampai akhir hayat. Terimakasih bapak dan Ibu semoga kita selalu dalam Naungan Ridho Allah SWT.
13. Kakak, Abang dan Adikku tersayang, Anis Maghfiroh, SE. Ulfatunnadhiroh, SE. Muhammad Ikhsanuddin, dan Maudhotul Khasanah

yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis. Terimakasih atas segalanya, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

14. Seluruh teman-teman satu angkatan Manajemen, Fekon dan Fakultas Se-UIR yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan do'a selama penulisan maupun mengikuti perkuliahan. InsyaAllah penulis akan selalu ingat kebersamaan dan semangat kita berjuang untuk meraih gelar sarjana. Semoga silaturahmi kita selalu terjalin selamanya.

15. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya Amru Fahlevi, CSE., Al Arif Syaifullah, CSE., Mussabir, CSE., Siti Fatila, SE., dan Rahmat Syaputra CSE. berkat semangat dan motivasi kalian semua sehingga penulis bias semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan kita di berkahi Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah-lah penulis memohon agar usaha ini dijadikan sebagai amal shalih dan diberikan pahala oleh-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir, Amin

Pekanbaru, 20 Januari 2021

Penulis

NOVIYANTO  
165210715



## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
1.4 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA .....	9
2.1 Indeks Harga Saham Gabungan.....	9
1 Tingkat Bunga Umum Domestik .....	18
2 Tingkat Inflasi .....	19
3. Peraturan Perpajakan.....	19

4.	Kebijakan Pemerintah .....	19
5.	Kurs Valuta Asing.....	20
6.	Kondisi Ekonomi Internasional .....	20
2.2	Nilai Tukar .....	23
2.3	Harga Minyak Dunia.....	27
2.4	Harga Emas Dunia .....	29
2.5	Dow Jones Industrial Average (DJIA).....	30
2.6	Efficient Market Hypothesis (EMH).....	31
2.7	Penelitian Terdahulu .....	34
2.8	Kerangka Pemikiran.....	39
2.9	Hipotesis.....	40
BAB III	.....	41
METODE PENELITIAN	.....	41
3.1	Objek Penelitian .....	41
3.2	Operasional Variabel.....	41
3.3	Populasi dan Sampel .....	42
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	43
3.5	Teknik pengumpulan Data .....	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	.....	55

GAMBARAN UMUM .....	55
4.1 Bursa Efek Indonesia .....	55
BAB V.....	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	66
5.1 Hasil Penelitian .....	66
5.2 Pembahasan.....	86
BAB VI.....	92
KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
6.1 Kesimpulan .....	92
6.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	xii
LAMPIRAN.....	xv
Lampiran 2. Data Input.....	xvi

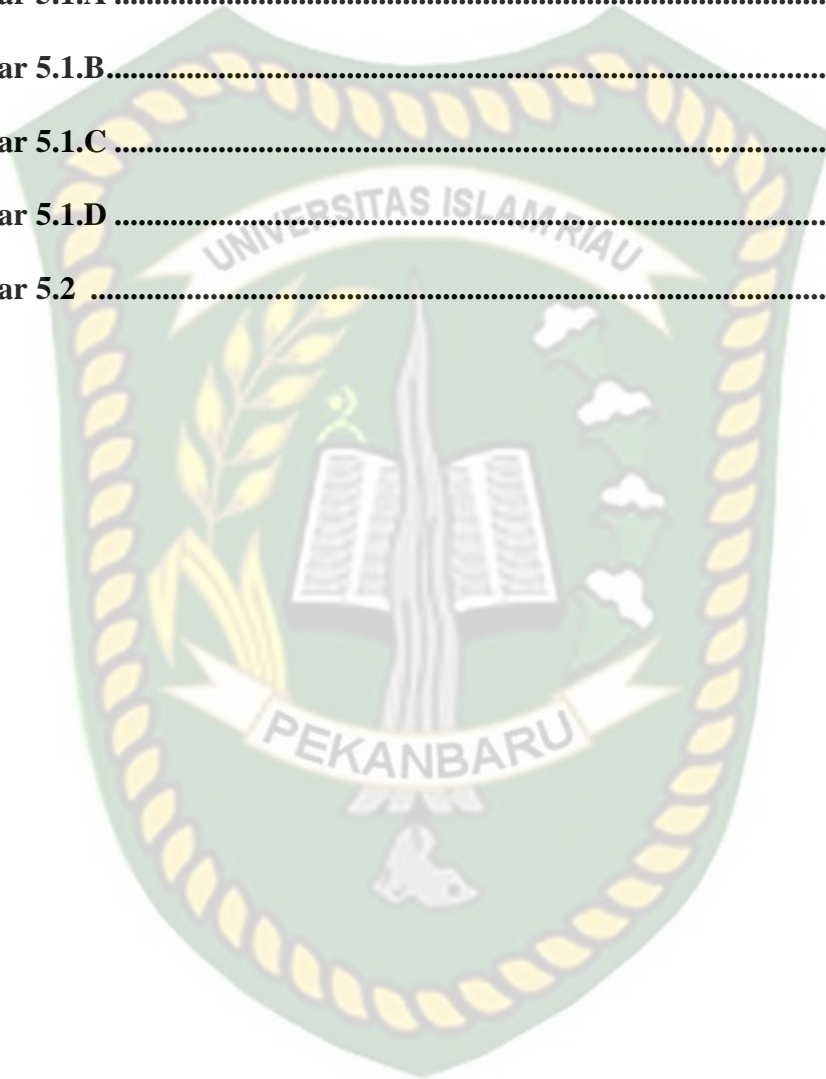


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan .....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	34
<b>Tabel 3. 1 Operasional Variabel .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 3. 2 Perusahaan yang Terdaftar di BEI .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 5.1.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 5.1.3 Uji Akar Unit Test Pada Tingkat Level .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 5.1.3.I Uji Akar Unit Test Pada Tingkat First Difference .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 5.1.4.II Hasil Uji Multikoelineritas .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 5.1.4.III Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 5.1.3.IV Hasil Regresi.....</b>	<b>82</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1</b> .....	<b>39</b>
<b>Gambar 5.1.A</b> .....	<b>66</b>
<b>Gambar 5.1.B</b> .....	<b>67</b>
<b>Gambar 5.1.C</b> .....	<b>68</b>
<b>Gambar 5.1.D</b> .....	<b>70</b>
<b>Gambar 5.2</b> .....	<b>78</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data variabel .....xv

Lampiran 2. Data Input..... xvi

Lampiran 3. Hasil Data Input..... xxiii





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Para investor dalam dunia pasar modal, perlu memperhatikan indikator-indikator ekonomi makro yang mana hal tersebut adalah dampak pada naik atau turunnya harga saham. Sehingga seorang investor dituntut untuk selalu membaca isu yang berkembang maupun berita tentang perekonomian lokal maupun Internasional. Secara umum seorang investor harus mengikuti perkembangan dunia pasar modal maupun factor yang mempengaruhi secara massif dan simultan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Samsul (2006), faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, diantaranya tingkat bunga, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh terhadap ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan indeks harga saham.

Fluktuasi harga minyak mentah dunia membawa dampak tersendiri bagi suatu negara, karena secara tidak langsung kenaikan atau penurunan harga minyak dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor. Pelemahan harga minyak dunia menjadi penekan harga emas dunia, dengan harga

minyak dunia turun maka inflasi tidak akan tinggi, hal tersebut dikarenakan emas digunakan oleh investor sebagai aset pelindung di saat terjadi ketidakpastian di pasar atau sebagai lindung nilai terhadap inflasi.

Dengan perkiraan tidak tingginya angka inflasi maka emas dianggap tidak menarik oleh pelaku pasar. Harga emas mengalami penurunan pada penutupan perdagangan karena investor melepas aset *safe haven*. Pelemahan harga emas tersebut mengikuti penurunan harga minyak (liputan6.com).

Samsul (2006) juga mengatakan bahwa kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika Serikat akan berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika secara umum tercermin dari perubahan indeks harga saham di Bursa Efek Amerika Serikat, contohnya *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Perusahaan yang tercatat di Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) pada umumnya merupakan perusahaan multinasional.

Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia. Seperti perusahaan Coca-Cola, Chevron, Freeport, Procter & Gamble adalah contoh perusahaan yang tercatat di Dow Jones dan beroperasi di Indonesia ([www.sinarharapan.co](http://www.sinarharapan.co)), perusahaan-perusahaan tersebut memutar modalnya di Indonesia. Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik.

Rangkaian peristiwa dan permasalahan yang telah di jelaskan di atas, jika di tarik kesimpulan, semuanya mempengaruhi pasar modal suatu

negara, baik itu harga saham suatu perusahaan atau bahkan harga saham gabungan di suatu negara. Berikut adalah data lengkap mengenai nilai tukar (IDR/ USD), harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan Indeks Harga Saham Gabungan selama Januari 2015 – Desember 2019 yang disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* Periode Maret 2020 – Februari 2021**

Bulan/Tahun	Nilai Tukar (IDR/USD)	Harga Minyak Dunia (USD/Barel)	Harga Emas Dunia (USD/ Oz)	DJIA (USD)	IHSG (IDR)
Mar-20	15,225	31,76	1606,90	22,59	4748,31
Apr-20	15,325	30,70	1606,12	22,33	4707,62
Mei-20	15,424	29,70	1605,22	22,12	4662,76
Jun-20	15,529	28,78	1604,76	21,85	4616,09
Jul-20	15,631	27,87	1605,34	21,68	4578,53
Agust-20	15,720	27,16	1605,37	21,53	4545,81
Sep-20	15,801	26,57	1605,37	21,51	4522,62
Okt-20	15,868	25,95	1609,22	21,45	4496,63
Nov-20	15,925	25,62	1613,30	21,45	4473,68
Des-20	15,975	25,26	1620,75	21,56	4461,32
Jan-21	16,014	24,91	1631,95	21,60	4452,18
Feb-21	16,043	24,69	1643,35	21,73	4449,24

Sumber : Data Sekunder ([www.indexmundi.com](http://www.indexmundi.com), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com),

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))



Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tukar, harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan Indeks Harga Saham Gabungan begitu berfluktuasi dari Maret 2020 – Februari 2021. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Kurs dan Harga Emas Dunia mengalami kenaikan dari bulan ke bulan. Akan tetapi DJIA dan IHSG mengalami penurunan dari bulan ke bulan. Hal itu diikuti dengan Harga Minyak Dunia.

Kita juga dapat melihat pada *Dow Jones Industrial Average* mengalami kenaikan pada juni 2020 namun Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan di waktu yang sama, masih pada bulan yang sama Kurs juga mengalami depresiasi. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Samsul (2006) bahwa Kurs mempunyai pengaruh negatif dan *Dow Jones Industrial Average* mempunyai pengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar (IDR/USD), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Maret 2020 – Februari 2021 ”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah “Apakah nilai tukar, harga minyak

dunia, harga emas dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2020 – Februari 2021”.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

#### Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas adalah “Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* secara parsial dan simultan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia”.

#### Manfaat

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a) Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

##### b) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam bidang investasi di pasar modal dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

c) Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada saham yang menghasilkan return optimal.

d) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan penelitian intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari tentang pasar modal, khususnya mengenai return saham.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah dan yang terakhir adalah tujuan dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan indeks harga saham gabungan, nilai tukar, harga minyak dunia, harga emas dunia, tingkat inflasi dan *Dow Jones Industrial Average* dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan yang terakhir hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat organisasi, visi dan misi, struktur, serta gambaran aktivitas organisasi.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Indeks Harga Saham Gabungan

##### a. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (idx.co.id). Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau sedang lesu (Wiji dan Hendy, 2006).

Menurut Tandelilin (2010) indeks harga saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar atau menggambarkan pergerakan harga-harga saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (Martalena dan Maya, 2011). Dengan adanya indeks kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun.

## b. Jenis Indeks Harga Saham

Menurut Samsul (2006) indeks harga saham dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

### 1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah milik Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Indonesia (BEI) berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan pertimbangan besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh public.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun pihak yang menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan (*benchmark*).

### 2) Indeks LQ45

Indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

### 3) Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing perusahaan tercatat. Indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham. Pergerakan

harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk mengukur kinerja saham perusahaan.

Dalam IHSG terdapat juga indeks lain sebagai berikut:

- Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa dikenal (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

- Indeks Sektoral

Indeks Sektoral adalah indeks yang menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

- Indeks Kompas 100

Indeks Kompas 100 adalah Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-

kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

- Indeks Bisnis-27

Indeks Bisnis-27 merupakan Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola..perusahaan.

- Indeks Pefindo25

Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME).

Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.



- Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang..baik.

- Indeks Papan Utama

Indeks Papan Utama adalah Indeks yang menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

- Indeks Papan Pengembangan

Indeks Papan Pengembangan adalah Indeks yang menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan

c. Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham

Menurut Samsul (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar lingkungan perusahaan akan tetapi memiliki pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan. Faktor makro terdiri atas :

1. Tingkat bunga
  2. Tingkat inflasi
  3. Peraturan perpajakan
  4. Kebijakan pemerintah
  5. Nilai Tukar valuta asing
  6. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
  7. Kondisi perekonomian internasional
  8. Siklus ekonomi
  9. Faham ekonomi
  10. Peredaran uang
- d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Samsul (2006), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau (*Composite Stock Price Index*) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek, indeks harga saham gabungan diterbitkan oleh bursa efek. Naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan.

Demikian juga, turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dan

mengikutsertakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Tandililin (2010) indeks harga saham gabungan (IHSG) atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen penghitungan indeks. Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga.

Menurut Sunariyah (2006) indeks harga saham merupakan indeks yang digunakan untuk membandingkan kondisi pasar modal dan sebagai alat analisis. Indeks harga saham juga dapat diartikan sebagai alat ukur kondisi pasar modal. Indeks harga saham gabungan merupakan nilai yang disajikan guna untuk mengukur kinerja dari gabungan seluruh saham yang terdaftar di bursa efek.

e. Sejarah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

**Indeks Harga Saham Gabungan** (disingkat **IHSG**, dalam Bahasa Inggris disebut juga *Indonesia Composite Index*, ICI, atau *IDX Composite*) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Hari dasar untuk perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks

ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Dasar perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982.

Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Perhitungan indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. nilai dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham.

Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, dalam hal terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, nilai dasar tidak disesuaikan karena nilai pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang.

Agar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia (BEI) berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut



berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah milik Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun pihak yang menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan (*benchmark*).

f. Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai indikator yang mencerminkan pergerakan harga saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Arief, 2008). Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dilakukan untuk mengetahui perkembangan rata-rata seluruh saham yang tercatat di bursa. Untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), digunakan formula sebagai berikut (Tjiptono dan Hendy, 2011):

$$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah saham tercatat} \times \text{Harga terakhir}}{\text{Nilai Dasar} = \text{Jumlah saham tercatat} \times \text{Harga perdana}} \times 100$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1

Nilai Pasar = Kumulatif jumlah saham hari ini dikali harga pasar hari ini

Nilai Dasar = Nilai yang dihitung berdasarkan harga perdana dari masing-masing saham atau berdasarkan harga yang telah dikoreksi.

Nilai dasar selalu disesuaikan bila terjadi *corporate action* seperti *stock split*, deviden saham, saham bonus, dan penawaran terbatas. Dengan

demikian indeks akan benar-benar mencerminkan pergerakan saham saja. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Samsul (2006), faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, diantaranya tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh terhadap ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan indeks harga saham. Harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi itu karena investor cepat bereaksi.

Didalam buku Samsul (2006), menyebutkan faktor makro ekonomi yang dimaksud sebagai berikut:

1 Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan dalam bentuk deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga

saham di pasar saham dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Hal tersebut dikarenakan investor akan mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal, sehingga harga saham akan terdorong naik akibat permintaan saham.

## 2. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham dipasar, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamaban.

## 3. Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham. Kenaikan pajak penjualan akan menurunkan omset penjualan, karena konsumen menganggap harga barang menjadi mahal. Pada akhirnya laba bersih perusahaan juga akan menurun.

## 4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif atau negatif terhadap

perusahaan tertentu yang terkait kebijakan tersebut. Misalnya, larangan ekspor semen selama periode tertentu. Pabrik semen akan kehilangan kesempatan memperoleh laba ekstra dari ekspor, sehingga kebijakan tersebut memberikan dampak negatif. Sebaliknya, bagi usaha properti harga semen produk lokal tentu lebih murah karena persediaan berlimpah, bagi usaha properti kebijakan tersebut memberikan dampak positif. Akhirnya harga saham semen di pasar turun dan harga saham properti di pasar naik.

#### 5. Kurs Valuta Asing

Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif akan meningkatkan harga sahamnya sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif akan mengalami penurunan harga sahamnya, selanjutnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak positif atau negatif.

#### 6. Kondisi Ekonomi Internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor, kondisi negara tujuan ekspor atau negara asal impor sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten dimasa mendatang. Hal tersebut akan tercermin pada indeks harga saham suatu negara. Bukan hanya itu saja kondisi terkini lainnya juga mempengaruhi pergerakan indeks harga saham, seperti



Oktober 2004 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot menjadi 810 poin yang disebabkan naiknya harga minyak dunia yang mengakibatkan turunnya indeks saham regional.

Menurut Tandelilin (2010) juga Lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari salah satunya adalah lingkungan ekonomi makro. mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan sebagai berikut:

#### 1) Nilai Tukar

Kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan sangat mempengaruhi iklim investasi di suatu negara khususnya dipasar modal. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah *Go Public* mengandalkan bahan baku impor dari luar negeri akan menerima dampak buruk apabila mata uang rupiah terdepresiasi terhadap mata uang dollar AS. Hal tersebut akan mengakibatkan naiknya bahan baku tersebut. Kenaikan bahan baku akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan sehingga akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham yang dimilikinya. Jika banyak investor yang melakukan hal tersebut, maka dapat mendorong penurunan indeks harga saham gabungan.

#### 2) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-

kesempatan yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

### 3) Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan produk secara menyeluruh. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang buruk. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi tingkat pendapat riil yang diperoleh investor dari investasinya, begitu juga sebaliknya.

### 4) Harga Minyak Dunia

Minyak mentah sampai sekarang ini masih menjadi bahan pokok dalam berbagai kegiatan ekonomi. Semakin banyaknya permintaan kebutuhan akan minyak mentah, maka semakin tinggi harga minyak mentah dunia. Harga minyak dunia berpotensi membuat naik dan turunnya harga BBM di Indonesia. Apabila harga minyak mentah dunia bergerak naik, pada

umumnya harga BBM akan ikut naik dan mengakibatkan beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI beban biayanya meningkat. Berdasarkan pemikiran tersebut diduga harga minyak mentah dunia akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

5) *Dow Jones Industrial Average*

Amerika Serikat adalah pasar besar yang dimiliki Indonesia. Seperti yang sudah diketahui, Amerika Serikat laksana mesin ekonomi dunia karena 75% kebutuhan dalam negerinya dipenuhi barang impor dari negara lain, oleh karena itu dapat diduga adanya hubungan yang terjadi antara indeks harga saham gabungan dan Dow Jones indeks Amerika jika harga saham-saham perusahaan di Amerika Serikat berubah.

## 2.2 Nilai Tukar

### a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar biasa disebut juga dengan kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2012). Kurs valuta asing adalah harga satu mata uang yang dinyatakan menurut mata uang lain (David dkk, 2010).

Kurs merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai harga mata uang domestik terhadap mata uang lain. Nilai tukar adalah nilai atau harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara

lainnya. Kenaikan nilai mata uang dalam negeri disebut *appresiasi* atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut *depresiasi* atas mata uang asing.

Nilai tukar yang naik-turun mengakibatkan terhambatnya perkembangan dunia usaha terutama pada sektor ekspor impor, dimana untuk memperoleh bahan bakunya eksportir atau importir harus mendatangkan barangnya dari luar negeri. Nilai tukar mata uang yang terdepresiasi mengakibatkan kerugian bagi importer (pemilik hutang) karena harus membayar lebih dari nilai riil barang yang dibeli. Sedangkan ketika nilai tukar asing terapresiasi, eksportir (pemilik piutang) menerima keuntungan yang lebih sedikit dari nilai nominal barang yang dijual

b. Jenis Jenis Nilai Tukar

Nilai tukar terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan negara lain. Sebagai contoh, jika antara dollar amerika dan yen jepang adalah 120 yen/dollar maka orang Amerika Serikat bisa menukar 1 dollar untuk 120 yen dipasar uang.

Sebaliknya orang Jepang yang ingin memiliki dollar akan membayar 120 yen untuk setiap dollar yang dibeli. Sedangkan nilai riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Mankiw, 2006).



Rumus nya adalah sebagai berikut:

$$Q = S \frac{P}{P^*}$$

Dimana :

- Q = Nilai Tukar Riil  
 S = Nilai Tukar Nominal  
 P = Tingkat Harga Domestik  
 P\* = Tingkat Harga Luar Negeri

c. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Faktor yang menyebabkan perubahan nilai tukar (Madura, 2006) adalah:

i. Tingkat Inflasi Relatif

Perubahan pada tingkat inflasi relatif dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar.

ii. Suku Bunga Relatif

Perubahan pada suku bunga relatif mempengaruhi investasi pada sekuritas asing, yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar.

iii. Tingkat Pendapatan Relatif

Pendapatan relatif mempengaruhi kurs mata uang karena pendapatan mempengaruhi jumlah permintaan barang impor, maka pendapatan dapat mempengaruhi kurs mata uang.

iv. Pengendalian Pemerintah

Pemerintah negara asing dapat mempengaruhi kurs keseimbangan dengan berbagai cara, termasuk mengenakan batasan atas perdagangan asing, mencampuri pasar mata uang asing, dan mempengaruhi variabel makro.

d. System Nilai Tukar

Sistem nilai tukar dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada nilai tukar. Secara umum nilai tukar dapat dibagi menjadi (Madura, 2006):

v. Sistem Nilai Tukar Tetap

Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*) dimana nilai tukar mata uang dibuat ataupun konstan hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Bila pada suatu saat nilai tukar mulai berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada dalam kisaran yang diinginkan.

vi. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas

Pada sistem ini nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi pemerintah. Pada kondisi nilai tukar yang mengambang, nilai tukar akan disesuaikan secara terus-menerus.

Sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut.

vii. Sistem Mengambang Terkendali

Sistem ini berada diantara sistem tetap dan sistem mengambang bebas. Fluktuasi nilai tukar dibiarkan mengambang dari hari ke hari tidak ada batasan resmi, tapi pemerintah sewaktu-waktu pemerintah dapat melakukan intervensi untuk menghindari fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya.

viii. Sistem Nilai Tukar Terikat

Sistem nilai tukar terikat, dimana mata uang lokal mereka diikatkan oleh nilainya pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut.

### 2.3 Harga Minyak Dunia

Pergerakan harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan.

Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung (*taking profit*) dengan cara menjual sahamnya (Maulino, 2009). Barel adalah satuan alat tukar minyak mentah ke kurs Dollar. Pemilihan Dollar sebagai alat tukar minyak dan emas adalah karena mata uang USD dikenal hampir seluruh dunia. ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Kategori minyak yang biasa diperdagangkan didunia :

1. *West Texas Intermediate* (WTI) yang merupakan kualitas tertinggi, manis, minyak kuning keemasan yang dihasilkan di Cushing, Oklahoma (Amerika).
2. *Brent Blend*, yang terdiri dari 15 macam dengan diuji sistem Brent dan Ninian dihasilkan di perairan Basin Shetland timur di Laut Utara. Basis produksi adalah di *Sullom Voe, Shetland*. Negara-negara di Eropa, Afrika, dan Timur Tengah menggunakan minyak ini sebagai standar alat tukar komoditas.
3. Dubai-Oman, disuplai ke Timur Tengah dan Asia Pasifik. Tapis (diproduks di Malaysia, disuplai ke Asia Timur).
4. Minas (diproduksi di Indonesia, juga disuplai ke Asia Timur). OPEC *Reference Basket*, diproduksi di negara-negara anggota OPEC.

Kenaikan harga minyak dunia lebih banyak memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG), dikarenakan pemerintah tidak mampu terus-menerus mempertahankan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), kemudian pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak. Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) akan menimbulkan iklim



yang negatif terhadap perekonomian dalam negeri, dikarenakan kenaikan inflasi dan mengurangi jumlah permintaan barang.

Hal tersebut membuat harga saham perusahaan (*emiten*) mengalami penurunan sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami penurunan. Jadi hubungan antara harga minyak dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah negatif.

#### 2.4 Harga Emas Dunia

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko (Sunariyah, 2006). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik serta sangat jarang sekali harga emas turun.

Emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang mengalihkan

portofolionya investasi kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor.

*Troy* adalah sebuah sistem satuan fisik massa yang biasanya digunakan untuk logam berharga, bubuk hitam, dan batu mulia. Berat satu troy berasal dari sistem massa troy sejak zaman William sang penakluk, nama *troy* berasal dari kota *Troyes* di Perancis, sebuah kota perdagangan penting pada abad pertengahan. Harga yang tertera adalah dalam satuan US Dollar dengan berat *Troy Ounce (oz)*. *Troy ounce* atau Troy ons itu sama dengan 31,1035 gram. Dibulatkan dari angka yang didapat dari website [metric-conversions.org](http://metric-conversions.org).

## 2.5 Dow Jones Industrial Average (DJIA)

*Dow Jones Industrial Average (DJIA)* adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor The Wall Street Journal dan pendiri Dow Jones & Company Charles Dow. *Dow* membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Saat ini *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan (*Wikipedia*).

Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan salah satu dari 3 indeks utama di Amerika Serikat. Indeks yang lain adalah Nasdaq Composite dan Standard & Poor's 500. Indeks ini merepresentasikan dari kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Indeks ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian Amerika.

Perusahaan yang tercatat di Indeks Dow Jones merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global.

Dengan naiknya Dow Jones Industrial Average (DJIA) ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Amerika Serikat sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006). Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul, 2006).

## 2.6 Efficient Market Hypothesis (EMH)

Menurut Tandelilin (2010) Pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya sudah mencerminkan semua informasi yang ada. Oleh karena itu, aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Pada pasar yang efisien harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut.

Sedangkan pada pasar yang kurang efisien harga sekuritas akan kurang bisa mencerminkan semua informasi yang ada, atau terdapat *lag* dalam penyesuaian proses harga, sehingga akan terbuka celah bagi investor

untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi *lag* tersebut. Dalam kenyataannya sulit sekali ditemui baik itu pasar yang benar-benar efisien ataupun benar-benar tidak efisien. Pada umumnya pasar akan efisien pada tingkat tertentu saja.

Untuk memudahkan penelitian tentang efisien pasar, Fama (1970) dalam Tandelilin (2010) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut :

1) Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (seperti harga dan volume perdagangan, serta peristiwa di masa lalu). Tidak bisa lagi digunakan memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan bisa memprediksi nilai pasar saham di masa datang dengan menggunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

2) Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang publikasikan (seperti earning, deviden, pengumuman stock, split, penerbitan saham baru, kesulitan



keuangan yang dialami perusahaan, dan peristiwa-peristiwa terpublikasi lainnya yang berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang).

Pada pasar efisien bentuk setengah kuat, return tak normal hanya terjadi di seputar pengumuman (publikasi) suatu peristiwa sebagai representasi dari respon pasar terhadap pengumuman tersebut. Suatu pasar dinyatakan efisien dalam bentuk setengah kuat bila informasi terserap atau direspon dengan cepat oleh pasar (dalam satu hingga dua spot waktu atau hari di seputar pengumuman).

Return tak normal yang terjadi berkepanjangan (lebih dari tiga spot waktu) mencerminkan sebagian respon pasar terlambat dalam menyerap atau menginterpretasi informasi, dan dengan demikian dianggap pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat.

### 3) Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan. Pada pasar efisien bentuk kuat tidak akan ada seorang investor yang bisa memperoleh return tak normal.

Pada tahun 1991, Fama mengemukakan penyempurnaan atas klasifikasi efisiensi pasar tersebut. Efisiensi bentuk lemah disempurnakan menjadi suatu klasifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji prediktabilitas return (*return predictability*).

Pada klasifikasi ini, informasi mengenai pola return sekuritas, seperti return yang tinggi di bulan januari dan hari jumat, tidak dapat digunakan untuk memperoleh return tak normal. Sedangkan efisiensi bentuk setengah kuat diubah menjadi studi peristiwa (*event studies*), dan pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat disebut sebagai pengujian informasi privat (*private information*).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis juga gunakan untuk referensi penulisan ini sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Heru Prayitno (2012)	Analisis Hubungan Antara Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Dan Harga <i>Crude Oil</i> Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek	Variabel independen : Nilai kurs, Harga emas dan Harga <i>crude oil</i> Variabel dependen: indeks	Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan, Harga emas berpengaruh positif dan signifikan, dan Harga <i>crude oil</i> tidak

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
		Indonesia Tahun 2009-2011	harga saham gabungan		memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel IHSG.
2.	Ardy Haryogo (2013)	Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks <i>Dow Jones</i> terhadap <i>Composite Index</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : Kurs dan <i>dow jones</i> Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan <i>Dow Jones</i> berpengaruh secara

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					signifikan terhadap IHSG.
3.	Sylvia Handiani (2014)	Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode 2008-2013	Variabel independe: inflasi, harga minyak mentah indonesia, dan suku bunga (Bi Rate). Variabel dependen: indeks harga saham gabungan	Analisis Regresi Linier Berganda	hasil penelitian ini adalah harga emas dunia, harga minyak dunia, nilai tukar usd/idr, berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks harga saham gabungan pada periode 2008 - 2013.
4.	Achmad Ath	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku	Variabel independe:	Analisis Regresi	Hasil penelitian



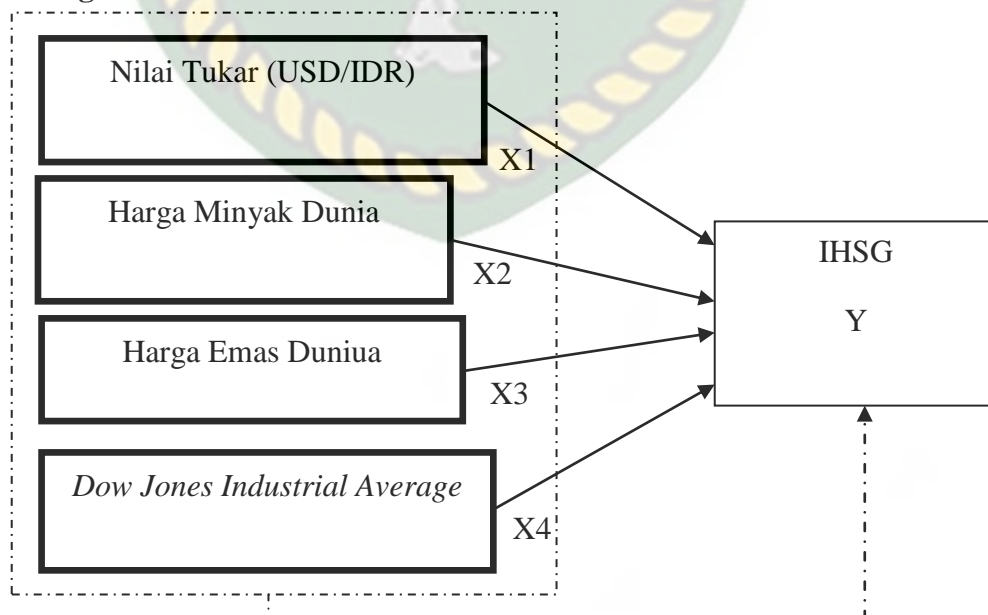
No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
	Thobarry (2009)	Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008).	Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Variabel dependen: Indeks Harga Saham Sektor Properti	Linier Berganda	menunjukkan nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan dan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti sedangkan variabel suku bunga dan pertumbuhan GDP tidak berpengaruh

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					signifikan.
5.	Yunista Jayanti Darminto Nengah Sudjana (2014)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013	Variabel independen : tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, indeks dow jones, dan indeks KLSE	Analisis Regresi Linier Berganda	variabel tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, variabel indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sumber : Jurnal Penelitian (2020)

## 2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas sesuai dengan hipotesis yang dinyatakan bahwa variabel independen nilai tukar (IDR/USD), harga minyak dunia, harga emas dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial atau individual maupun secara simultan atau bersama-sama.

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan bahwa diduga "Nilai tukar IDR/USD, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* diduga berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia."



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian adalah data nilai tukar IDR/USD, harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2021.

#### 3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan, nilai tukar, harga minyak dunia, harga emas dunia, tingkat inflasi dan *Dow Jones Industrial Average*.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek	Ht : Total Harga Saham pada Waktu t H0 : Total Harga Saham pada waktu dasar IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan	Rasio
2.	Nilai Tukar USD/IDR (X1)	adalah nilai atau harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lainnya	Rupiah	Rasio
3.	Harga Minyak Dunia	Harga minyak skala internasional.	Dollar AS	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	(X2)			
4.	Harga Emas Dunia (X3)	Harga emas skala internasional	Dollar AS	Rasio
5.	Inflasi (X4)	proses kenaikan harga-harga secara terus-menerus dalam jumlah besar-besaran	Persentase	
6.	Indeks Dowjones (X5)	Indeks tertua dan salah satu dari 3 indeks utama di Amerika Serikat.	Ht : Total Harga Saham pada Waktu t H0 : Total Harga Saham pada waktu dasar DJIA : Indeks Dowjones	Rasio

Sumber : Data Olahan (2019)

### 3.3 Populasi dan Sampel

- 3.3.1 Populasi penelitian ini adalah 655 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 3.3.2 Dan sampel dalam penelitian ini ialah indeks harga saham gabungan yang terdapat pada bursa efek Indonesia.

**Tabel 3. 2 Perusahaan yang Terdaftar di BEI**

No.	Sektor Perusahaan	Jumlah
1.	Sektor Pertanian	21
2.	Sektor Pertambangan	47
3.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	71
4.	Sektor Aneka Industri	45

No.	Sektor Perusahaan	Jumlah
5.	Sektor Industri Barang Konsumsi	53
6.	Sektor Properti, Real Estatet dan Kontruksi Bangunan	54
7.	Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	71
8.	Sektor Finansial	139
9.	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	154
	<b>Jumlah</b>	<b>655</b>

Sumber : <https://www.edusaham.id>

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Adapun sumber data tersebut adalah: data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) diperoleh dari website *finance.yahoo.com*, data nilai tukar (IDR/USD) dan tingkat inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia (BI) *www.bi.go.id*, data harga minyak dunia dan harga emas dunia diperoleh dari website *indexmundi*.

### 3.5 Teknik pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

- a. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, yang dilakukan dengan pengambilan data akhir bulan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang dikumpulkan kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru ataupun dalam bentuk lainnya. Penelitian ini akan menguji hipotesis mengenai pengaruh nilai tukar IDR/USD, harga minyak dunia, harga emas dunia, tingkat inflasi dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap IHSG.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji stasionaritas data, analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Pemrosesan data menggunakan program aplikasi E Views 10.



### a. Uji Stasionaritas Data

Uji Stasionaritas merupakan uji untuk mengetahui apakah data stasioner dapat langsung di hitung atau tidak stasioner karena data ini mengandung unsur trend (*Random Walk*) yang dilakukan penanganan tertentu yaitu dengan cara mendefferencing. Jika data tidak stasioner, maka proses defferencing harus dilakukan beberapa kali sampai tercapai data yang stasioner.

### b. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data menggunakan Excel 2010 dan program Eviews 10. Dalam pengujian ini dilakukan Uji Statistik meliputi uji-t dan uji-F.

### c. Uji Asumsi Klasik

*Theorema gaus-markov* membuktikan model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Sarwoko, 2005)

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, antara variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menjadi sangat populer dan tercangkup di beberapa

komputer statistik (Gujarati, 2006:164). Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB).

Deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual *Ordinary Least Square*). Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebagai berikut: (Gujarati, 2006)

Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut:

Hipotesis:  $H_0$ : Model berdistribusi normal

$H_a$ : Model tidak berdistribusi normal

Bila probabilitas  $> 0.05 \rightarrow$  Signifikan,  $H_0$  diterima

Bila probabilitas  $< 0.05 \rightarrow$  Tidak Signifikan,  $H_0$  ditolak

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (independen) dari model regresi (Gujarati, 2006). Sedangkan menurut Nachrowi (2006) jika tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana. Hubungan linear antar variabel bebas inilah yang disebut dengan multikolinearitas.

Dalam penelitian ini penulis akan melihat multikolinearitas dengan menguji koefisien korelasi ( $r$ ) berpasangan yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of*

*thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0.8 maka diduga terjadinya multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Bila  $r < 0.8$  (Model tidak terdapat multikolinearitas)

Bila  $r > 0.8$  (Terdapat multikolinearitas).

Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah adanya multikolinearitas, antara lain: mengeluarkan variabel independen yang memiliki hubungan linear yang kuat dengan variabel lain, mencari data tambahan, atau transformasikan salah satu (atau beberapa) variabel (Winarno, 2008).

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bisa didefinisikan sebagai “korelasi di antara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala) atau ruang (seperti data lintas-sektoral)” (Gujarati, 2006). Menurut Nachrowi (2006) dalam berbagai studi ekonometrika, data *time series* sangat banyak digunakan. Namun dibalik pentingnya data tersebut, ternyata data *time series* menyimpan berbagai permasalahan, salah satunya yaitu autokorelasi.

Autokorelasi merupakan penyebab yang akibat data menjadi tidak stasioner, sehingga bila data dapat distasionerkan maka autokorelasi akan hilang dengan sendirinya, karena metode

transformasi data untuk membuat data yang tidak stasioner sama dengan transformasi data untuk menghilangkan autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi dapat juga digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut Uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-Squared dengan  $\alpha = 0.05$ .

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Winarno, 2011).

Hipotesis :  $H_0$ : Model tidak terdapat Autokorelasi

$H_a$ : Terdapat Autokorelasi

Bila probabilitas  $Obs * R^2 > 0.05 \rightarrow$  Signifikan,  $H_0$  diterima

Bila probabilitas  $Obs * R^2 < 0.05 \rightarrow$  Tidak Signifikan,  $H_0$  ditolak

Apabila probabilitas  $Obs * R^2$  lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas  $Obs * R^2$  lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Nachrowi, 2008). Untuk melacak



keberadaan heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *hervey*. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$H_0$ : Model tidak terdapat Heteroskedastisitas

$H_a$ : Terdapat Heteroskedastisitas

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0.05 \rightarrow$  Signifikan,  $H_0$  diterima

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0.05 \rightarrow$  Tidak signifikan,  $H_0$  ditolak

Apabila probabilitas  $Obs \cdot R^2$  lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengukuran pengaruh variable yang melibatkan lebih dari satu variable bebas. Teknik analisis ini digunakan agar mengetahui hubungan fungsional antara variable dependen yang dihubungkan dengan dua atau lebih variable independen. Adapun persamaan dari analisis ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

a : Konstanta

$X_1$  : Nilai Tukar

$X_2$  : Tingkat Suku Bunga

$X_3$  : Inflasi

$X_4$  : Harga Minyak Dunia

$X_5$  : Indeks Dowjones

b : Koefisien Regresi

e : kesalahan pengganggu

#### e. Uji Hipotesis

##### 1) (Uji – t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependent) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian, yaitu : (Nachrowi, 2006)

Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$  artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$  artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Kriteria penerimaan  $H_a$  adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai probabilitasnya
  - Bila probabilitas  $> \alpha$  5%  $\rightarrow$  variable bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  terima,  $H_a$  tolak).
  - Bila probabilitas  $< \alpha$  5%  $\rightarrow$  variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  tolak,  $H_a$  terima).

- Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Suliyanto, 2011).

➤ Jika nilai *coefficientnya* positif maka:

- bila t statistik > t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak
- bila t statistik < t tabel maka H<sub>0</sub> diterima

➤ Jika nilai *coefficientnya* negatif maka:

- bila t statistik < t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak
- bila t statistik > t tabel maka H<sub>0</sub> diterima

## 2) Uji F

Uji Fisher (Uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikans 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu (Nachrowi, 2006).

Hipotesis:

H<sub>0</sub> :  $\beta_i = 0$  artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>a</sub> :  $\beta_i \neq 0$  artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan H<sub>a</sub> adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai probabilitasnya

- Bila probabilitas  $> \alpha$  5%  $\rightarrow$  variable bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
  - Bila probabilitas  $< \alpha$  5%  $\rightarrow$  variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Berdasarkan perbandingan f-statistik dengan f-tabel. Dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel (Suliyanto, 2011).
- bila f statistik  $>$  f tabel maka H0 ditolak  
 bila f statistik  $<$  f tabel maka H0 diterima

**f. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ajija (2011 : 34) Uji koefisien determinasi koefisien  $R^2$  atau ( $R^2$  adjusted). Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas X.

Nilai koefisien  $R^2$  atau ( $R^2$  adjusted) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan



meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, yaitu *adjusted*  $R^2$ . Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan unsur sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel dalam model.

#### **g. Tahap perhitungan menggunakan E Views**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan perangkat bantuan aplikasi E Views. E Views itu sendiri adalah program yang banyak digunakan dalam pendidikan, pemerintah dan industri. E Views, yang merupakan singkatan Views Ekonometrik, adalah versi baru dari paket statistik untuk memanipulasi data time series.

Meskipun sebagian besar EViews dirumuskan oleh ekonom, program itu sendiri juga dapat digunakan dalam bidang-bidang studi, seperti sosiologi, statistik, keuangan, dll. Kegunaan E Views antara lain adalah analisis data dan evaluasinya, analisis financial, peramalan ekonomi makro, simulasi, peramalan penjualan dan analisis biaya. Oleh karena itu

peneliti lebih memilih menggunakan aplikasi ini untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut adalah tahap – tahap perhitungan menggunakan E Views.

- a) Input data panel
- b) Menampilkan data panel
- c) Analisis semua regresi data
- d) Pendekatan efek tetap
- e) Pendekatan efek acak
- f) Analisis hasil
- g) Kesimpulan.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Bursa Efek Indonesia

##### 1) Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Desember 1912 Bursa Efek pertama kali di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintahan kolonial Hindia Beland.

1914 hingga 1918 Bursa Efek di Jakarta dibuka lagi bersamaan dengan Bursa Efek Indoensia di Semarang dan di Surabaya.

Awal 1939 Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup kembali karena Perang Dunia II.

1942 hingga 1952, Bursa Efek di Jakarta ditutp kembali selama Perang Dunia II pada 1956, di laksanakan program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktifitas.

1956 hingga 1977 Perdagangan di Bursa Efek ditutup.

10 Agustus 1977 Bursa Efek di resmikan kembali oleh presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

1977 hingga 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih perbankan dari pada pasar modal.

1987 Diluncurkan Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi bagi perusahaan



untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

1988 hingga 1990 Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing dan Bursa Efek memiliki peningkatan.

2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan PAKDES 88 yang membrikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebikan lain yang baik bagi pertumbuhan pasar modal.

16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

13 Juli 1992 Bursa Efek Jakarta resmi menjadi perusahaan swasta. BAPEPAM berubah menjadi badan pengawas pasar modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT Bursa Eefek Jakarta.

21 Desember 1993 Sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading System*).

- 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan UU. No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan Januari 1996.
- 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 6 Agustus 1996 Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan.
- 23 Desember 1997 Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) didirikan.
- 21 Juli 2000 Sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 28 Maret 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*).
- 9 September 2002 Perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 selesai
- 6 Oktober 2004 *Stock Option* rilis.
- 30 November 2007 Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta digabungkan dan dirubah menjadi Bursa Efek Indonesia.
- 8 Oktober 2008 Suspense perdagangan dilkakukan
- 2 Maret 2009 Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG.
- 10 Agustus 2009 Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan.

- Agustus 2011 PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL) didirikan.
- Januari 2012 Prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah diluncurkan.
- 2 Januari 2013 Jam perdagangan diperbaharui.
- 6 Januari 2014 *Lost Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali.
- 10 November 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL
- 12 November 2015 Kampanye “Yuk Nabung Saham” *launching*.
- 2015 LQ-45 *Index Futures* diresmikan.
- 18 April 2016 IDX Channel diluncurkan.
- 2 Mei 2016 *Tick Size* disesuaikan kembali.
- 2016 Batas *Autorejection* disesuaikan kembali. Selain itu, pada tahun 2016, BEI turut ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya *go public information centre*.
- 6 Februari 2017 Relaksasi marjin.
- 23 Maret 2017 IDX *Incubator* diresmikan.
- 2017 Indonesia *Securities Fund* diresmikan.
- 7 Mei 2018 Sistem perdagangan dan new data center diperbaharui.
- 26 November 2018 Launching penyelesaian transaksi T+2.

27 Desember 2018 Terdapat penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

## 2) Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

### ➤ **Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### ➤ **Misi**

1. Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal.
2. Meningkatkan partisipasi investor domestik.
3. Meningkatkan usaha kecil menengah dan koperasi ke pasar modal.
4. Mendukung pemerintah daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal Indonesia menghadapi persaingan global.

## 3) Jajaran Komisaris Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 1) **John Aristianto Prasetio**

Komisaris Utama BEI sejak 21 Juni 2017. Lahir di Semarang tahun 1950. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Lippo Karawaci Tbk. Komisaris Independen di PT Global Mediacom Tbk., dan Senior Advisor Crowe Indonesia. John Aristianto bertugas sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Indonesia untuk Korea Selatan mulai Oktober 2012 sampai 1 Februari 2017.



Sebelum penempatannya di Korea, beliau adalah Ketua APEC Business Advisory Council, Indonesia, Anggota Komite Ekonomi Nasional dan Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia. Pengalaman yang dimilikinya, antara lain sebagai Executive Chairman Prasetio Utomo, Asia Pacific Chief Executive Officer/Area Managing Partner Andersen Worldwide, Senior Advisory Partner dari Ernst & Young Asia Pacific dan Chairman Ernst & Young Indonesia.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1973 dan telah mengikuti berbagai program eksekutif di luar negeri, seperti Program Pengembangan Manajemen di Harvard Business School, Amerika Serikat pada tahun 1980.

## 2) **Mohammad Noor Rachman**

Komisaris BEI sejak 25 Oktober 2018. Lahir di Bantul pada tanggal 20 Februari 1957. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Maybank Asset Management (2017- sekarang), Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Ristia Bintang Mahkota sejati Tbk (2018 – Sekarang), Komisaris PT Waskita Toll Road (2018 - sekarang).

Memulai karir di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tahun 1984. Selama berkarir di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah ditugaskan di beberapa bidang antara

lain; Kepala Biro Pemeriksaan & Penyidikan, Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Kepala Biro Penilaian Keuangan Sektor Jasa, dan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II OJK tahun 2013-2017. Pernah menjadi anggota Dewan Pengawas Perum Peruri (2000-2007).

Menyelesaikan Pendidikan S-1 dibidang Ekonomi dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1982 dan S-2 dari *Colorado State University, fort Collins, Colorado, USA.* tahun 1991. Memiliki sertifikat Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE), Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE), Wakil Manajer Investasi (WMI), Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM). Memiliki sertifikat Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE), Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE), Wakil Manajer Investasi (WMI), Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM).

### 3) Heru Handayanto

Komisaris BEI sejak 30 Juni 2020. Lahir di Jakarta, 23 Februari 1971. Sejak 2017 hingga sekarang menjabat sebagai Direktur Operasional PT Mandiri Sekuritas. Heru juga Pernah menjabat sebagai Dewan Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2016 – 2018) Memulai karir di PT Danareksa (Persero) sebagai Assistant Manager Operating & Accounting Danareksa Finance, Operation Manager Treasury & Direct Investment, Senior Manager Risk Management.

Heru Handayanto Pernah menjabat di Mandiri Sekuritas sebagai Assistant Vice President Risk Management, Vice President Head of Finance & Accounting, Executive Vice President Group Head Finance, Accounting & Operations. Melanjutkan karir di PT CIMB Securities Indonesia sebagai Direktur Operasional dan di PT MNC Securities sebagai Corporate Secretary dan Direktur Operasional dan Keuangan.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi/Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1995. Memiliki sertifikat Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE), Wakil Manajer Investasi (WMI), dan Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE).

#### 4) **Karman Pamurahardjo**

Komisaris BEI sejak 30 Juni 2020. Lahir di Jakarta, 1 November 1966. Sejak 2014 hingga sekarang menjabat sebagai President Director PT Profindo Sekuritas Indonesia. Memulai karir sejak tahun 1996 di PT Harita Kencana Securities dengan jabatan terakhir sebagai Direktur. Pernah menjabat sebagai Executive Director di Deloitte Konsultan Indonesia member of Deloitte Touche; Executive Director PT Trimegah Securities, Tbk; President Director PT. Profindo Asia Investama.

Aktif di pasar modal sebagai Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Komite Penilaian Perusahaan

Efek PT Bursa Efek Indonesia. Komite Hair Cut PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI); Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko KPEI; Dewan Pembina Yayasan Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal Indonesia (LSPPMI).

Meraih gelar Bachelor of Engineering in Electronics dari University of Auckland, New Zealand pada tahun 1990, Master of Business Administration (MBA) dari University of Technology, Sydney pada tahun 1995, dan Chartered Financial Analyst (CFA) dari CFA Institute, Charloteville USA pada tahun 2001. Memiliki sertifikat Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE), dan Wakil Manajer Investasi (WMI).

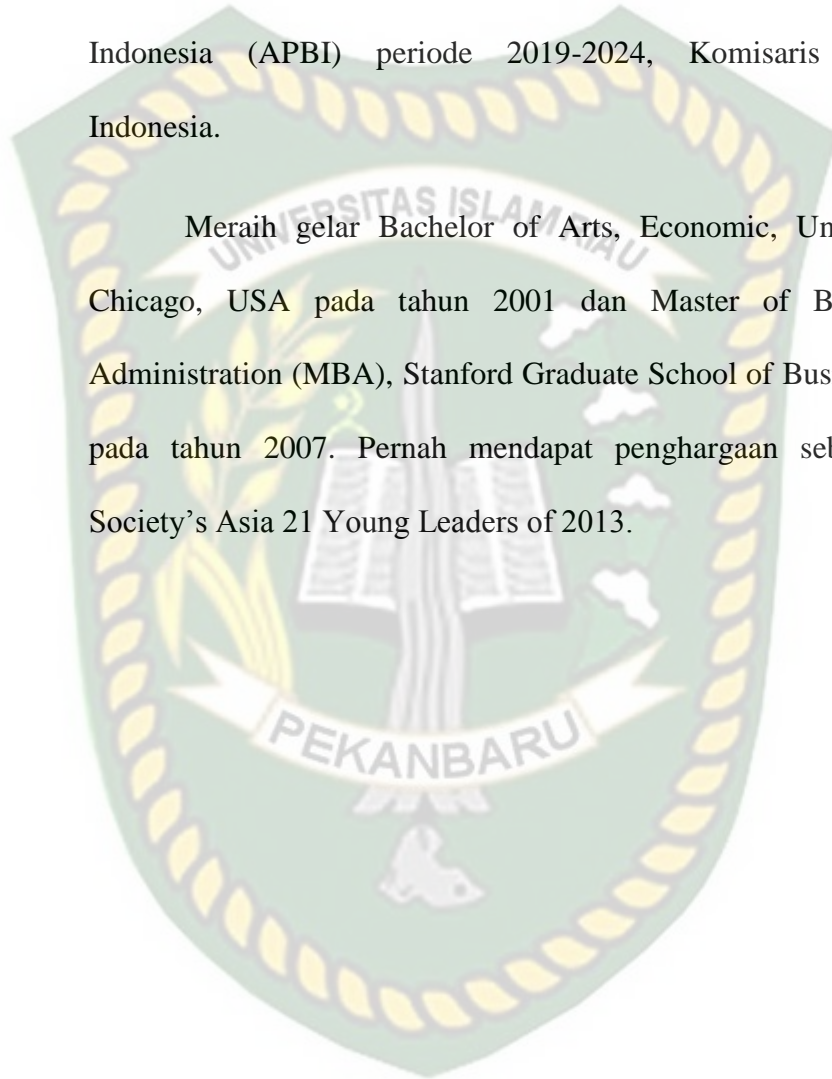
**5) Pandu Satria Sjahrir**

Komisaris BEI sejak 30 Juni 2020. Lahir di Boston, 17 Mei 1979. Sejak 2011 hingga sekarang menjabat sebagai Direktur PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Pada Tahun 2018 Toba terpilih sebagai Indonesia Best Companies oleh Majalah Forbes. Saat ini juga menjabat sebagai Managing Partner Indies Capital Partners di Singapura dan Indonesia, Komisaris Utama Sea Group Indonesia (termasuk Shopee dan Garena), serta Komisaris PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek).



Aktif dalam kegiatan berbagai asosiasi diantaranya sebagai Kepala Energi Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) periode 2015-2020, Ketua Umum Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) periode 2019-2024, Komisaris Endeavor Indonesia.

Meraih gelar Bachelor of Arts, Economic, University of Chicago, USA pada tahun 2001 dan Master of Business of Administration (MBA), Stanford Graduate School of Business, USA pada tahun 2007. Pernah mendapat penghargaan sebagai Asia Society's Asia 21 Young Leaders of 2013.



## BAB V

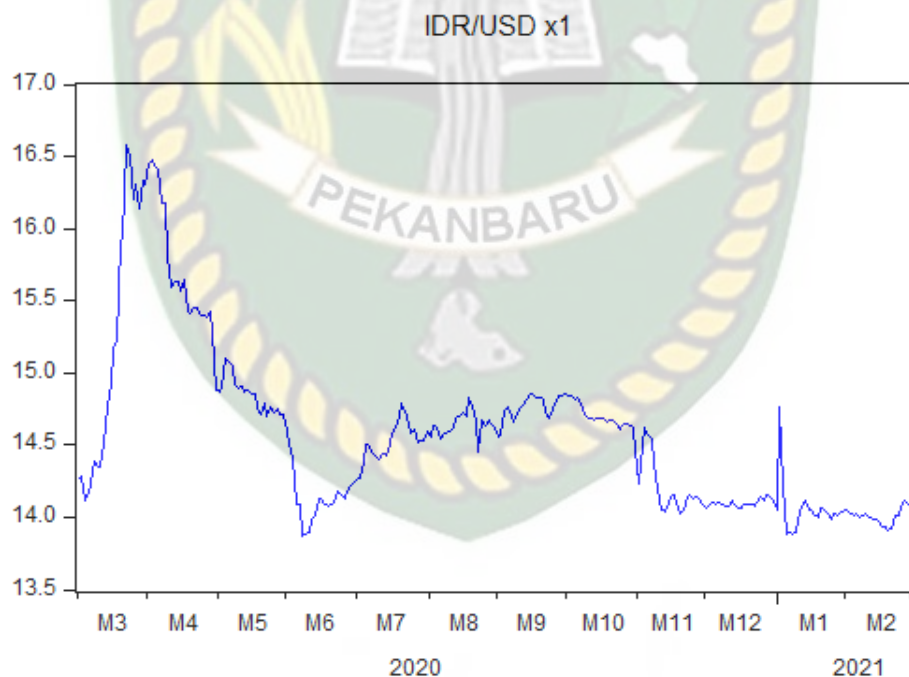
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Analisis Deskripsi

###### A. Analisis Nilai tukar IDR/USD

Adapun hasil analisis pergerakan Nilai tukar Indonesia Rupiah terhadap Dolar dari periode Maret 2020 – Februari 2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 5. 1.A**

Perkembangan nilai tukar Dollar terhadap Rupiah yang mengalami fluktuasi selama periode pengamatan Maret 2020 – Februari 2021. Pada

awal April 2020 nilai tukar Dollar mengalami depresiasi sebesar 16.475. Pada pertengahan Juni 2020 nilai tukar Rupiah mengalami tren yang menguat mencapai 13.890 dan tidak bertahan lama hingga kembali depresiasi, namun cenderung stabil hingga pergantian tahun.

Dari grafik di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah sempat depresiasi sebesar 14.770 ketika pergantian tahun, namun diawal tahun diikuti dengan menguatnya nilai tukar hingga hampir satu pekan diawal tahun.

#### B. Analisis Harga Minyak Dunia

Adapun hasil Analisis pergerakan Harga Minyak Dunia dari periode Maret 2020 – Februari 2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 5.1.B Pergerakan Harga Minyak Dunia periode Maret 2020 – Februari 2021.**



**Gambar 5.1.B**

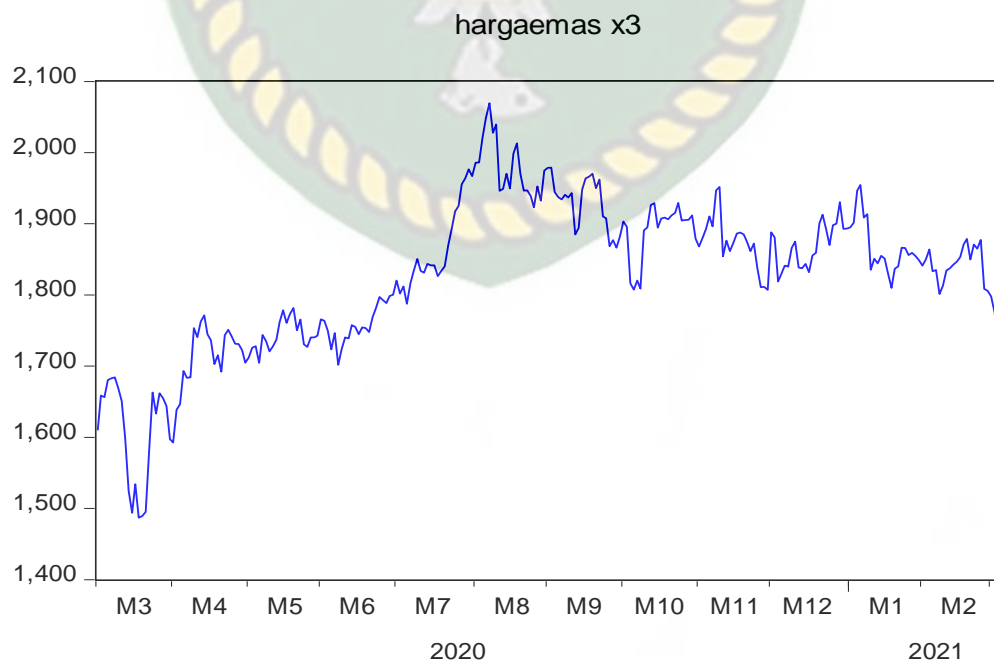
Dari grafik diatas dapat dilihat secara jangka poanjang dapat dilihat grafik cenderung menunjukkan pola meningkat atau naik. Dari yang terendah yaitu \$22.51/barel pada akhir Maret 2020, dan tertinggi pada akhir Februari 2021 mencapai \$63.53/barel.

Dari grafik juga tampak terjadi kenaikan secara terus menerus dari pertengahan Mei 2020 n hingga akhir Agustus 2020. Hal tersebut juga membuat kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal bulan yang sama hingga akhir agustus juga.

### C. Analisis Harga Emas Dunia

Hasil analisis pergerakan Harga Emas Dunia dari periode Maret 2020 – Februari 2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 5. 1.C Pergerakan Harga Emas Dunia periode Maret 2020 – Februari 2021**



**Gambar 5. 1.C**



Secara umum harga emas akan selalu mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu karena didasari jumlahnya yang semakin langka. Selain itu harga emas selalu menyesuaikan diri terhadap inflasi, sehingga sering dijadikan pilihan oleh investor yang memiliki karakteristik menghindari resiko sebagai langkah untuk melakukan perlindungan terhadap nilai investasinya.

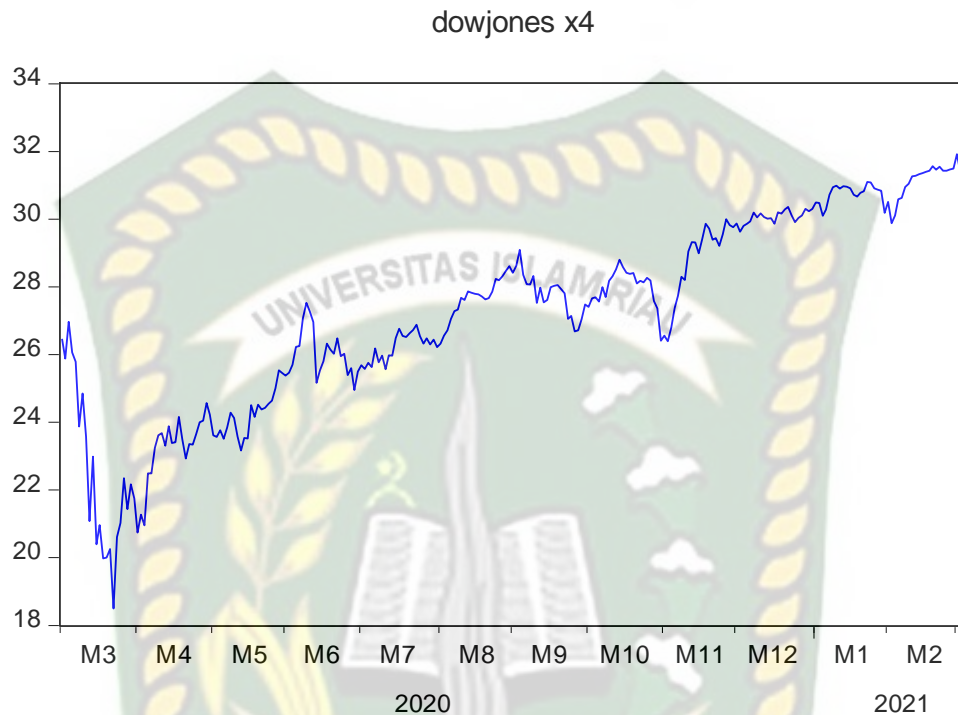
Selama periode pengamatan, sesuai dari gambar diatas kenaikan harga emas secara tajam terjadi pada awal bulan Agustus 2020. Pada awal bulan Agustus mencapai 2.069/Oz, dan itu mengakibatkan semua institusi yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan dan pemberian kredit mengalami kerugian. Apalagi sebagian besar pendanaan tersebut diperoleh dari instrumen derivatif sehingga menimbulkan efek bagi perekonomian yang sangat masif. Investor yang hendak mengurangi resiko dari kerugian di pasar keuangan melakukan diversifikasi investasinya ke emas.

#### D. Analisis Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Adapun hasil analisis Dow Jones Industrial Average dari periode Maret 2020 – Februari 2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 5.1.D Pergerakan Dow Jones Industrial Average (DJIA) periode**

**Maret 2020 – Februari 2021**



**Gambar 5. 1.D**

Indeks Dow Jones selama periode pengamatan mengalami peningkatan. Perkecualian terjadi pada akhir bulan 3 dimana Indeks Dow Jones mengalami penurunan hingga 18.497. dan selanjutnya pun cenderung kurva menunjukkan peningkatan hingga akhir periode penelitian ini. Hal diatas juga diikuti penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan dan tahun yang sama. Hal ini tentunya mendukung hipotesis yang telah diuraikan di bab II.

### 5.1.2 Deskripsi Statistik

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Maret 2020 – Februari 2021. Pemilihan sampel dalam

penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *sampling sensus*. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Dengan adanya indeks kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun akan bergerak turun-naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) yang berbentuk bulanan mulai Maret 2020 – Februari 2021. Penelitian mengenai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel independen (variabel bebas) terdiri dari nilai tukar, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan *Indeks Dow Jones Average* (DJIA).

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu variabel nilai tukar (IDR/USD), harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Variabel-variabel penelitian tersebut

diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian**

	IHSG_Y	IDR_USD_X1	HARGAMINYA K_X2	HARGAEMAS_ X3	DOWJONES_ X4
Mean	5263.402	14.57377	40.46962	1827.237	27.21039
Median	5115.130	14.55000	40.62000	1841.600	27.56500
Maximum	6435.210	16.57500	63.53000	2069.400	31.91600
Minimum	3937.630	13.87000	22.51000	1487.100	18.49700
Std. Dev.	592.2809	0.588961	9.490045	107.3107	2.887238
Skewness	0.386172	1.455488	0.069795	-0.682486	-0.500841
Kurtosis	2.238667	5.106631	2.829886	3.571128	2.651907
Jarque-Bera Probability	12.88856 0.001590	141.4905 0.000000	0.530648 0.766957	23.99150 0.000006	12.32305 0.002109
Sum	1384275.	3832.902	10643.51	480563.5	7156.333
Sum Sq. Dev.	91908721	90.88128	23595.97	3017086.	2184.069
Observations	263	263	263	263	263

Sumber: Data Olahan Eviews10 (2021)

Tabel di atas menggambarkan hasil deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana diketahui:

#### 1) Nilai Tukar (X1)

Nilai tukar IDR/USD (X1) sebagai variabel independen dalam penelitian ini dari hasil pengujian statistik deskriptif bahwa nilai tukar tersebut memiliki nilai minimum sebesar 13.870 dan nilai maksimum memiliki nilai sebesar 16.575. Besarnya Nilai Tukar (IDR/USD) berkisar antara 16.575 hingga 13.870. dengan nilai *mean* 14.573 pada *standar deviasi* 0.58.



## 2) Harga Minyak Dunia (X2)

Harga minyak Dunia (X2) sebagai variabel independen dalam penelitian ini dari hasil pengujian statistik deskriptif bahwa harga minyak dunia memiliki nilai minimum sebesar \$22.5/barel dan nilai maksimum memiliki nilai sebesar \$63.53/barel. Besarnya Harga Minyak Dunia berkisar antara \$22.5 hingga \$63.53 dengan nilai *mean* 40.46 pada *standar deviasi* 9.49.

## 3) Harga Emas Dunia (X3)

Harga Emas Dunia (X3) sebagai variabel independen dalam penelitian ini dari hasil pengujian statistik deskriptif bahwa harga emas dunia memiliki nilai minimum sebesar 1487/Oz dan nilai maksimum memiliki nilai sebesar 2069/Oz. Besarnya Harga Minyak Dunia berkisar antara 2069/Oz hingga 1487/Oz dengan nilai *mean* 1827 pada *standar deviasi* 107.31.

## 4) Dow Jones Index Average (X4)

*Index Dowjones* (X4) juga sebagai variabel independen dalam penelitian ini dari hasil pengujian statistik deskriptif bahwa *Index Dowjones* memiliki nilai minimum sebesar 18.49 dan nilai maksimum memiliki nilai sebesar 31.91. Besarnya tingkat inflasi berkisar antara 1.091437 hingga 1.652043 dengan nilai *mean* 27.21 pada *standar deviasi* 2.88.

### 5.1.3 Hasil Uji Stasioneritas

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancing (*spurious regression*). Regresi lancing adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antar variabel di dalam model tidak saling berhubungan.

Metode uji stasionaritas data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*).

Pengujian akar-akar unit dikatakan stasioner apabila nilai *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih besar dari nilai *Critical Value* (CV) 5%, sebaliknya jika nilai *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih kecil dari nilai *Critical Value* (CV) 5% maka variabel tersebut tidak stasioner.

Dalam Uji akar unit menghasilkan kesimpulan bahwa data belum stasioner pada tingkat level. Oleh karena itu, harus dilakukan Uji Derajat Integrasi. Nilai statistik *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk mengetahui pada derajat berapa suatu data akan stasioner dapat dilihat pada nilai *Augmented Dickey-Fuller*

(ADF) yang lebih besar dari nilai *Critical Value* (CV) 5%, maka variabel tersebut dikatakan stasioner pada derajat pertama. Hasil dari pengujian derajat integrasi pertama dapat dilihat pada tabel 5.1.3 berikut:

**Tabel 5.1.3 Uji Akar Unit Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test Pada Tingkat Level**

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: IHSG\_Y, IDR\_USD\_X1, HARGAMINYAK\_X2, HARGAEMAS\_X3, DOWJONES\_X4  
 Date: 06/11/21 Time: 22:00  
 Sample: 3/02/2020 3/03/2021  
 Exogenous variables: Individual effects  
 Automatic selection of maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 6  
 Total number of observations: 1304  
 Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	6.29644	0.7898
ADF - Choi Z-stat	1.29939	0.9031

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
IHSG_Y	0.8949	0	15	262
IDR_USD_X1	0.4579	0	15	262
HARGAMINYAK_X 2	0.9765	0	15	262
HARGAEMAS_X3	0.1320	0	15	262
DOWJONES_X4	0.8130	6	15	256

Sumber Data Olahan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 5.1.2 Hasil uji stasionaritas level diatas dapat diestimasi data dari variabel Nilai Tukar USD/IDR (X1) dengan *Probability* sebesar  $0,4579 > 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa data tidak stasioner. Variabel Harga Minyak Dunia (X2) dengan *Probability* sebesar  $0,9765 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner.

Variabel Harga Emas (X3) dengan *Probability* sebesar  $0,132 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner.

Variabel DJIA (X4) dengan *Probability* sebesar  $0,813 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner. Dan variabel IHSG (Y) dengan *probability* sebesar  $0,8949 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner.

Berdasarkan hasil pengujian stasionaritas data pada Level data ini tidak lulus uji stasionaritas data. Untuk itu dilakukan pengujian pada Difference dan pada tahap ini data dapat disimpulkan lulus uji stasionaritas data dapat dilihat pada tabel 5.1.3

**Tabel 5.1.3.I Uji Akar Unit Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test Pada Tingkat First Difference**

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: DIHSG\_Y, DIDR\_USD\_X1, DHARGAMINYAK\_X2,  
 DHARGAEMAS\_X3, DDOWJONES\_X4  
 Date: 06/11/21 Time: 22:06  
 Sample: 3/02/2020 3/03/2021  
 Exogenous variables: Individual effects  
 Automatic selection of maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 9  
 Total number of observations: 1295  
 Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	499.663	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-21.1737	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.



Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
DIHSG_Y	0.0000	1	15	260
DIDR_USD_X1	0.0000	0	15	261
DHARGAMINYAK_X2	0.0000	0	15	261
DHARGAEMAS_X3	0.0000	0	15	261
DDOWJONES_X4	0.0000	9	15	252

Sumber : Data Olahan Eviews10 (2021)

Berdasarkan Tabel 5.1.2.I Hasil uji stasionartitas data di atas maka dapat diestimasikan data dari variabel Nilai Tukar USD/IDR (X1) dengan *Probability* sebebsar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Variabel Harga Minyak Dunia (X2) dengan *Probability* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner.

Variabel Harga Emas Dunia (X3) dengan *Probability* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Variabel Indeks Dowjones (X4) dengan *Probability* sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan maka dapat diambil kesimpulan bahwa data stasioner. Dan variabel IHSG (Y) dengan *probability* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner.

#### 5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Squares* (OLS), terlebih dahulu data harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian ini sangat penting

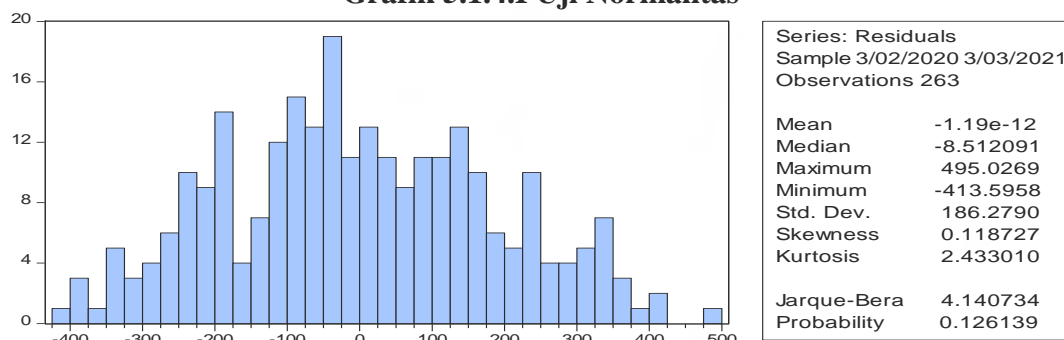
dilakukan serta digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Adapun uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai *probability*.

Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai derajat kesalahan  $\alpha=0.05$  maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil dari nilai derajat kesalahan  $\alpha=0.05$ , maka dalam penelitian ini ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data tidak terdistribusi normal.

Grafik 5.1.4.I Uji Normalitas



Gambar 5. 2

Sumber : Data Olahan *Eviews10* (2021)

Berdasarkan gambar 5.1.4.I menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal terlihat dari nilai Jarque-Bera pada penelitian ini sebesar 4.14073 dengan nilai *probability* sebesar 0.12613 yang lebih besar dari derajat kesalahan 0.05 signifikan yang menyatakan  $H_0$  ditolak, sehingga model ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal

## 2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besaran *variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel diantara angka 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.1.4.II Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 06/11/21 Time: 22:29  
Sample: 3/02/2020 3/03/2021  
Included observations: 262

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	18.86875	1.003024	NA
DIDR_USD_X1	1337.973	1.024478	1.024478
DHARGAMINYAK_X2	20.15249	1.284201	1.280806
DHARGAEMAS_X3	0.026836	1.012777	1.012483
DDOWJONES_X4	94.40550	1.316281	1.314837

Sumber : Data Olahan *Eviews* (2021)

Dari Tabel 5.1.4.II di atas hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Nachrowi, 2008). Tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squares, jika lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti tidak signifikan.

**Tabel 5.1.4.III Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.883661	Prob. F(4,257)	0.4742
Obs*R-squared	3.554524	Prob. Chi-Square(4)	0.4696
Scaled explained SS	2.748513	Prob. Chi-Square(4)	0.6008

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/24/21 Time: 22:47

Sample: 3/03/2020 3/03/2021

Included observations: 262

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315.5603	370.2315	-0.852332	0.3948
IDR_USD_X1	30.47268	20.01395	1.522572	0.1291
HARGAMINYAK_X2	0.384443	1.851156	0.207677	0.8356
HARGAEMAS_X3	-0.156186	0.264098	-0.591396	0.5548
DOWJONES_X4	1.241161	6.057788	0.204887	0.8378
R-squared	0.013567	Mean dependent var		177.8316
Adjusted R-squared	-0.001786	S.D. dependent var		112.8884



S.E. of regression	112.9892	Akaike info criterion	12.31136
Sum squared resid	3281004.	Schwarz criterion	12.37946
Log likelihood	-1607.788	Hannan-Quinn criter.	12.33873
F-statistic	0.883661	Durbin-Watson stat	0.520439
Prob(F-statistic)	0.474212		

Sumber: Data olahan *Eviews10* (2021)

Dari tabel 5.1.4.III di atas uji glejser yang telah dilakukan diatas pada 4 (empat) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ke 4 variabel nilai probabilitasnya diatas 0.5, yang artinya data tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kejadian di mana *error term* pada satu periode waktu secara sistematis tergantung pada *error term* pada periode-periode waktu yang lain. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk dipakai, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah +1,372 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin-Watson (DW) berada diantara +1,8082 dan +2,1918 berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Jika angka Durbin-Watson (DW) diatas -2,628 maka terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 5.1.3.IV Hasil Regresi**

Dependent Variable: IHSG\_Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/11/21 Time: 21:06  
Sample: 3/02/2020 3/03/2021  
Included observations: 263

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.06945	615.6867	2.705496	0.0073
DIDR_USD_X1	29.74718	33.30208	1.682592	0.0193
DHARGAMINYAK_X2	-9.164347	3.190675	7.903452	0.0000
DHARGAEMAS_X3	-0.056162	0.153056	-8.474225	0.0000
DDOWJONES_X4	17.03426	12.26477	12.37674	0.0000
R-squared	0.234187	Mean dependent var		3.360878
Adjusted R-squared	0.222268	S.D. dependent var		79.60706
S.E. of regression	70.20477	Akaike info criterion		13.32658
Sum squared resid	1266678.	Schwarz criterion		13.39449
Log likelihood	-1483.109	Hannan-Quinn criter.		13.35387
R-squared	0.234187	Durbin-Watson stat		2.029216
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan *Eviews10* (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 5.1.4.IV diatas, hasil dari pengujian diperoleh nilai DW sebesar 2.029216. Nilai DW tersebut terletak diantara range DL = 1.76558 sampai DU= 1.82010, hal ini menunjukkan tidak terjadi Autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### 5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengukuran pengaruh variable yang melibatkan lebih dari satu variable bebas. Teknik analisis ini digunakan agar mengetahui hubungan fungsional antara variable dependen yang dihubungkan dengan dua

atau lebih variable independen. Adapun persamaan dari analisis ini yaitu:

Berdasarkan Tabel 5.1.4.IV Maka persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 51.06945 + 29.74718\text{Kurs} - 9.164347\text{Harga Minyak Dunia} - 0.056162\text{Harga Emas Dunia} + 17.03426\text{Dow Jones Industrial Average} + e$$

#### 5.1.6 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar (IDR/USD), harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) secara parsial terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil pengujian statistik analisis regresi menggunakan *software Eviews*, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Nilai Tukar (IDR/USD) mempengaruhi secara negatif atau positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG). Berdasarkan tabel 5.1.3.IV diperoleh hasil estimasi variabel Nilai Tukar USD/IDR memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0.0193 < \text{nilai signifikansi } 0,05$  dengan koefisien  $29.74718$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b) Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Harga Minyak Dunia mempengaruhi secara negatif atau positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan tabel 5.1.3.IV diperoleh hasil estimasi variabel Harga Minyak Dunia memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,0000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$  dengan koefisien  $-9.164347$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

c) Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Harga Emas Dunia mempengaruhi secara negatif atau positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan tabel 5.1.3.IV diperoleh hasil estimasi variabel Harga Emas Dunia memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,0000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$  dengan koefisien  $-0.056162$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia



berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

d) Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) mempengaruhi secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan tabel 5.1.3.IV diperoleh hasil estimasi variabel *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,0000 < \text{nilai signifikansi}$  sebesar  $0,05$  dengan koefisien  $17,03426$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 5.1.7 Uji Hipotesis (Uji F)

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah nilai tukar (IDR/USD), harga minyak dunia, Harga emas dunia, Tingkat inflasi dan *Dow jones industrial average* (DJIA) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka variable bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya, apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 5.1.3.IV menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.0000. Nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$  menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### 5.1.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  menggambarkan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen. Jika  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen,. Sebaliknya jika  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Berdasarkan Tabel 5.1.3.IV menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.234187. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mampu menjelaskan sebesar 23.41%. Sedangkan sisanya 76.59% dijelaskan oleh variabel lain.

## 5.2 Pembahasan

Untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan oleh para investor. Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi

seiring dengan perubahan kondisi perekonomian makro di suatu negara.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh nilai tukar (IDR/USD), harga minyak dunia, harga emas dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Maret 2020 – Februari 2021. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan signifikansi 0.0000. Nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0.0000 < 0,05$ ).

Sedangkan hasil penjelasan dari masing-masing variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh nilai tukar (IDR/USD) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2012). Kurs merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai harga mata uang domestik terhadap mata uang lain. Kenaikan nilai mata uang dalam negeri disebut *appresiasi* atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut *depresiasi* atas mata uang asing.

Dari hasil penelitian variabel Nilai Tukar USD/IDR menunjukkan bahwa Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardy

Haryogo (2013). Yang menjelaskan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Bagi investor sendiri, pelemahan nilai kurs rupiah menunjukkan situasi fundamental perekonomian Indonesia dalam kondisi suram. Namun investor di Indonesia cenderung melakukan investasi jangka pendek, oleh karena itu investor Indonesia banyak mengabaikan variabel nilai tukar USD/IDR dalam jangka panjang.

## **2. Pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Pergerakan harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan.

Kenaikan harga minyak dunia lebih banyak memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dikarenakan pemerintah tidak mampu terus-menerus mempertahankan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), kemudian pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak. Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) akan menimbulkan iklim yang negatif terhadap perekonomian dalam negeri, dikarenakan kenaikan inflasi dan mengurangi jumlah permintaan barang.



Hal tersebut membuat harga saham perusahaan (*emiten*) mengalami penurunan sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami penurunan. Namun itu jika dianalisa secara jangka panjang. Berbeda dengan hasil analisis variabel harga minyak dunia, bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Maret 2020 – Februari 2021.

### **3. Pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko (Sunariyah, 2006). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik serta sangat jarang sekali harga emas turun. Emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah.

Dari hasil penelitian variabel harga emas menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heru Prayitno (2012) dan Sylvia Handiani (2014) yang menyatakan

bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian, jika perubahan harga emas dunia semakin meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga meningkat. Hal ini disebabkan bahwa selama periode pengamatan tidak lepas juga oleh faktor adanya wabah pandemi Covid 19.

Selama tahun 2020 pada masa pandemi Covid 19 masuk di Indonesia pada Maret 2020 hingga kini, banyak perusahaan yang cenderung mengalami penurunan deviden. Sehingga banyak investor memilih untuk menarik modalnya untuk diinvestasikan dengan emas yang cenderung rendah resiko.

Hal tersebut menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sehingga perubahan harga emas dunia bergerak searah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### **4. Pengaruh *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

*Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan Indeks yang merepresentasikan dari kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Indeks ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian Amerika. Perusahaan yang tercatat di *Dow Jones*

*industrial average* merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global.

Berdasarkan penelitian ini hasil estimasi variabel *Dowo Jones* bahwa *Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Maret 2020 – Februari 2021.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardy Haryogo (2013) Yunista Jayanti Darminto Nengah Sudjana (2014) yang menyatakan *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengaruh positif *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan mengindikasikan telah terintegrasinya pasar modal Indonesia dengan pasar modal Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul, 2006).

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapat bukti empiris pengaruh nilai tukar IDR/USD, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan *Dow Jones Industria Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama periode penelitian Maret 2020 – Februari 2021. Sampel penelitian ini adalah seluruh data nilai tukar USD/IDR, harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industria Average* dan Indeks Harga Saham Gabungan selama periode penelitian Maret 2020 – Februari 2021.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan *EViews 6*, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurs, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Nilai Tukar USD/IDR, Harga Minyak, Harga Emas Dunia, dan Indeks Dow Jones secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia sebesar 23,41%..



## 6.2 Saran

Kemudian untuk saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal dapat memperhatikan berbagai faktor seperti nilai tukar (IDR/USD), harga minyak dunia, harga emas dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) karena dari hasil penelitian ini terbukti mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Bagi para calon investor domestik maupun investor internasional dapat melakukan diversifikasi investasi dengan membeli saham di bursa saham dan juga berinvestasi di emas guna memperoleh manfaat dalam hal peningkatan *return* dan pengurangan risiko investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti PDB, tingkat pengangguran, harga emas dan faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar negeri lainnya. Dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode waktu penelitian atau pengamatan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih bagus tentang keadaan pasar modal di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar modal di indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- David, dkk. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional*, Edisi 11. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar pasar modal*. Bandung: Alfabeta
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar ekonometrika edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonesia
- Nachrowi, D. dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: FEUI
- Purwanta, Wiji dan Fakhruddin Henddy. 2006. *Mengenal pasar modal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2010. *Pengantar Mikro Dan Makro*, Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII
- Murni, Asfia. 2016. *Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Bandung : PT Refika Aditama

- Aribowo, Handy dkk. 2019. *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Fahmi,Irham. 2018. *Pengantar Perekonomian Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Feri Wibowo dkk. 2016. “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar pada Rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 dan Indeks hangseng terhadap Pergerakan IHSG periode 2010-2014”. *Journal Of Accounting*, volume 2 No.2
- Albab, Ahmad Ulil. 2015. Pengaruh Indeks Nikkei 225, *Dow Jones Industrial Average, Bi Rate Dan Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : Studi Kasus Pada IHSG Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya. jimfeb.ub.ac.id
- Astuti, Ria, dkk (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG (studi pada IHSG di BEI periode 2008-2012). *Journal Of Social And Politic Of Science*, Hal. 1-8. scholar.google.co.id.
- Handiani, Sylvia. 2014. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Journal Graduate Universitas Katolik Parahyangan Bandung*. Vol 1. No 1. scholar.google.co.id.
- Haryogo, Ardi. 2013. Pengaruh Nilai Tukar dan *Indeks Dow Jones Terhadap Composite Index* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finesta* vol. 1, no.1, 1-6. scholar.google.co.id.
- Jayanti, Yusnita. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, *Indeks Dow Jones*, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 11 No. 1. scholar.google.co.id.
- Utha, Maria Ariesta 2015. “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 10. No. 1 Januari 2015. Hal 19-42
- Lawrence, Steven Sugiarto. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Jurnal FINESTA*, Vol.1, No.2, (2013) 18-23. scholar.google.co.id.